BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Praktek Kerja Lapangan

Aktivitas yang selama penulis lakukan selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Aktivitas penulis selama PKL

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu,20/7/2011	• Meliput sosialisasi TBC di Cimahi	• Insidentil

		• Wawancara pedagang pasar antri	• Insidentil
2	Kamis ,21/7/2011	• Kantor polisi tingkat kriminal • Peliputan di Pemkot Cimahi	• Insidentil • Rutin
3	Jum'at ,22/7/2011	• meliput kecelakaan mobil di cibereum • Peliputan di Pemkot Cimahi	• Insidentil • Rutin
4	Sabtu ,23/7/2011	• launching hotel Green Horizon • Pentas seni smp 1	• Insidentil • Insidentil
5	Senin,25/7/2011	• Peliputan di pemkot cimahi • Membuat opini	• Rutin • insidentil
6	Selasa,26/7/2011	• Meliput razia spanduk yang dilakukan satpol pp	• Insidentil
7	Rabu,27/7/2011	• Peliputan di Pemkot Cimahi	• Rutin

		• Membuat opini	• Insidentil
8	Kamis,28/7/2011	• Meliput ke gedung DPRD	• Insidentil
9	Jum'at,29/7/2011	• Peliputan ke jln margaasih untuk perbaikan jalan	• Insidentil
10	Sabtu,30/7/2011	• Peliputan di Pemkot Cimahi • Oprasi pasar	• Insidentil • Rutin
11	Senin,1/8/2011	• meliput ke pasar antri cimahi harga sembako bulan ramadhan	• Insidentil
12	Selasa,2/8/2011	• Sidak PNS bolos di beberapa kantor • Peliputan di Pmkot Cimahi	• Insidentil • Rutin
13	Rabu, 3/8/2011	• Meliput orang membakar diri di margaasih	• Insidentil
14	Kamis,4/8/2011	• Peliputan di Pemkot Cimahi	• Insidentil

		• Meliput “razia ktp”di padasuka	• Rutin
15	Jum’at,5/8/2011	• Sosialisasi bahaya stoke di dustira • Peliputan di Pemkot Cimahi	• Insidentil • Rutin
16	Sabtu,6/8/2011	• Meliput pertemuan lintas agama di Gedung A pemkot	• Insidentil
17	Senin,8/8/2011	• Peliputan di Pemkot Cimahi • Membuat opini	• Rutin • Insidentil
18	Selasa,9/8/2011	• Meliput Sosialisasi E-Ktp • Peliputan di Pemkot Cimahi	• Insidentil • Rutin
19	Rabu,10/8/2011	• Meliput Sidang toko tidak mempunyai sertifikat di kelurahan padasuka	• Insidentil
20	Kamis,11/8/2011	• kuliner ramadhan “kerupuk anclom” • peliputan di Pemkot Cimahi	• Insidentil • Rutin

21	Jum'at,12/8/2011	• Peliputan di Pemkot Cimahi • Membuat opini	• Rutin • Insientil
22	Sabtu,13/8/2011	• Meliput dan mencari spanduk hari raya oleh tokoh-tokoh politisi di Cimahi	• Insidentil
23	Senin,15/8/2011	• Peliputan di Pemkot Cimahi • Memantau harga sembako yang naik	• Insidentil • Rutin
24	Selasa,16/8/2011	• Peliputan di Pemkot Cimahi • Membuat opini	• Rutin • Insidentil
25	Rabu,17/8/2011	• Meliput demo buruh pabrik di leuwigajah	• Insidentil
26	kamis,18/8/2010	• Meliput sosialisasi antar agama di gedung A pemkot cimahi	• Insidentil

Sumber : Peneliti 2011

2.2 Deskripsi kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan.

A. Peliputan Rutin

Selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat, Penulis melakukan kegiatan Peliputan ke beberapa tempat,Peliputan di Pemerintah Kota Cimahi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis,disana penulis berkumpul dengan wartawan media lain untuk mencari berita dan mendapatkan narasumber setelah itu penulis mendapatkan informasi lauching hotel di jln Baros Cimahi dari narasumber, penulis beserta wartawan lain pun bergegas menuju lokasi untuk mendapatkan berita,setelah mendapatkan berita lalu penulis menulis berita di kantor dan didiskusikan dengan wartawan pendamping,setelah selesai maka langsung dikirimkan kepada redaktur untuk dimuat.

Contoh Berita :

Hotel mewah Di Kota Cimahi

Cimahi(PR)

Dana sekitar 350 milyar dihabiskan untuk pembagunan Hotel Green Horison yang terletak dikota Cimahi,Hotel ini memiliki konsep “Futureristik" ramah lingkungan yang dikelola PT Niaga Managament Citra dan PT Golden

Management, hotel ini menjadi Hunian mewah yang memiliki berbagai fungsi dan fasilitas layaknya bintang 5.

Walikota Cimahi Ir.M.H.Itoc tobhija juga memiliki harapan untuk hotel ini.disamping tingkat kebutuhan hunian hotel yang tinggi, banyak fasilitas yang bisa menunjang bisnis maupun kebudayaan."hotel ini terintegrasi meyerap kesenian daerah dan menjadikan potensi bagi kebudayaan indonesia".ucap Itoc saat konfrensi pers sabtu (23/7) .menurut Ir Adrianto Trisnadi hotel ini juga memiliki skala kualitas Internasional,dan tempat rekreasi yang bagus.Terletak disebelah pintu gerbang tol baros kota cimahi, hotel ini akan menjadi hunian strategis khususnya bagi para tamu yang berkunjung ke Kota Cimahi,pembangunan hotel sendiri akan selesai akhir tahun 2013 nanti .

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama Praktek Kerja Lapangan

A. Membuat Opini

Selain melakukan peliputan penulis juga dituntut untuk bisa membuat opini,opini yang berasarkan dengan kaidah dan unsur-unsur jurnalistik di dalamnya Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita ,*feature*,dan Opini . Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain :

1. AKTUAL
2. FAKTUAL
3. PENTING
4. MENARIK

Contoh penulisan Opini :

Perspektif Filosofis Islam Politik

Banyak kalangan non-muslim (individual dan institusi) yang menilai bahwa tidak terdapat konflik antara Islam dan demokrasi dan mereka ingin melihat dunia Islam dapat membawa perubahan dan transformasi menuju demokrasi.Robin Wright, pakar Timur Tengah dan dunia Islam yang cukup terkenal menulis di Journal of Democracy (1996) bahwa Islam dan budaya Islam. Berkenaan dengan agama secara umum dan Islam khususnya,dia mengatakan: Doktrin dasar dari agama-agama Hindu, Islam dan Budha tidaklah bertentangan dengan modernisasi.

2.3. Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1 Pengertian Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam Harian Umum Pikiran Rakyat diatas sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H

Istilah Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan

menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Adinegoro,1990: 111-112)
2. Jurnalistik adalah segala sesuatu yang menyangkut kewartawanan (Summanang,1990: 90-91).
3. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemprosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Wolseley,1988: 58 - 60)
4. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktualdan factual dalam waktu yang secepat-cepatnya. (A.W. Widjaya,1993: 102-103)

2.3.2 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

   Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk

artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.3 Berita

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh Harian Umum Pikiran Rakyat. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan

perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature", mengatakan bahwa :

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.3.4. Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa di tempat tertutup (*indoor news*), dan peristiwa di tempat terbuka (*outdoor news*). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet,

seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang.

Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-lain. Sedangkan berita yang tidak diduga adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain.(Sumadiria2005: 67)

Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

2.3.5 Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan*, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai

ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita

antara lain :

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Informatio*n)
7. Konflik (*Conflik*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip di atas, Harian Umum Pikiran Rakyat telah mampu memenuhinya dengan baik. Berita-berita yang ditulis di Harian Umum Pikiran Rakyat selalu di tekankan pada nilai-nilai berita di atas.

2.3.6. Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.(Arina 2010:11)

Definisi wawancara adalah : “suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang

dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab" atau singkatkatnya " suatu percakapan berdasarkan suatu maksud".Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio.

Menurut Asep Syamsul M.Romli dalam karya bukunya ***"Broadcast Journalism"***Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. **Wawancara berita**

   Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. **Wawancara pribadi**

   Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara ekslusif

Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara tertulis

Dilakukan melalui surat menyurat atau korespondensi.

6. Wawancara emosional

Menunjukan perasaan orang yang diwawancara misalnya korban penggusuran atau perampokan.

7. Wawancara menghibur

Dilakukan dengan selebriti wawancara ini dilkukan semata-mata hanya untuk menghibur.

8. Wawancara Pro-kontra atau Menantang

Bertujuan mendapatkan pembelaan,penjelasan atau komentar atas kuntroversial misalnya wawancara dengan materipendidikan tentang kurikulum pendidikan yang berubah-ubah

2.3.7. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah jenis foto yang bertujuan karena keinginan bercerita kepada orang lain dalam proses pemotretannya, Selain hal itu foto jurnalistik juga memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar yang berupa hasil karya foto. Pada dasarnya jenis foto jurnalistik ini memberikan sebuah kepentingan utama. Jadi foto jurnalistik mwmbentuk sebuah keinginan dalam menyampaikan pesan (*massage*) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Definisi dari foto jurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan itu. Biasanya foto jurnalistik memiliki ciri-ciri yang melekat seperti memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi suatu berita/artikel dan dimuat dalam suatu media cetak. Pada dasarnya foto jurnalistik dapat berdiri sendiri, tapi sebuah berita jurnalistik tanpa foto akan mendapatkan satu kekurangan. Sehingga

mengapa foto begitu penting. Karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa yang nyata. Selain itu foto juga memberikan dimensi lain, terhadap sebuah tampilan dalam sebuah media. Foto juga memberikan keyakinan dan sebagai bukti kebenaran dari sebuah berita yang disampaikan oleh sebuah media kepada pembacanya. Kebenaran sebuah peristiwa tak bisa terbantahkan dengan kehadiran sebuah karya foto jurnalistik. Di dalam foto jurnalistik sendiri tidak ada seuatu yang dibuat-buat, tidak ada sesuatu yang direkayasa. Peristiwa begitu saja terjadi, yang kemudian diabadikan dalam sebuah bentuk visual berupa gambar yang kemudian disiarkan melalui media cetak.

Sedangkan kaidah foto berita berdasarkan syarat foto berita dikatakan berhasil menurut pendapat Prof. Bernd Heydemann :

1. Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.
2. Foto berita harus disajikan sedemikian rupa, sehingga dengan mudah diterima oleh pengamat.
3. Foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal. (Prinsip originalitas harus diperhatikan).

4. Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemberitaan untuk mencegah efek kebosanan dari pembaca.
5. Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
6. Foto berita harus benar-benar terjadi karena bila terjadi pemalsuan dalam jangka waktu tertentu dapat terjadi penolakan (prinsip dapat dipercaya harus diperhatikan).

2.4. Analisa Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Pada saat melakukan kegiatan PKL penulis dituntut untuk selalu mencari berita dan menganalisa berita,tidak hanya itu penulis juga diajarkan untuk selalu mandiri dan inisiatif dalam melakukan pekerjaan. Selain melakukan kegiatan jurnalistik pada umumnya, disisi lain penulis juga dituntut untuk bisa berkreatifitas dan menuangakan ide-ide dalam menulis,contohnya membuat opini, opini yang berdasarkan dengan kaidah dan unsur-unsur jurnalistik tentunya, Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita ,*feature*,dan Opini . Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain :

5. AKTUAL
6. FAKTUAL
7. PENTING

8. MENARIK

2.5. Analisa Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa Yang melakukan PKL, menjalani masa praktek kerja yang sesungguhnya di dalam industri, yaitu dimana disini mahasiswa PKL melakukan PKL Di Harian Umum Pikiran Rakyat. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sehingga menjadi Sumber Daya Manusia yang benar-benar siap ketika memasuki dunia kerja nyata serta siap untuk bersaing. Oleh karena itu, dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan yang terdapat pada kurikulum Ilmu komunikasi ini diharapkan mahasiswa yang menjalani Praktek Kerja Lapangan benar-benar mendapatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*) serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) yang baik.

Selama melakukan PKL Perusahaan Harian Umum Pikiran Rakyat memberikan pembelajaran pada mahasiswa PKL, yaitu melatih mahasiswa PKL supaya bisa bekerja dengan baik, tujuannya supaya mahasiswa PKL termotivasi secara kuat karena agar mahasiswa PKL dapat merasakan bagaimana situasi-situasi pekerjaan yang nyata didalam dunia kerja, dimana

para wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat yang berpengalaman memperlihatkan pekerjaan dan trik-trik pada pekerjaan tersebut.

Masa Praktek Kerja Lapangan adalah suatu momen dimana mahasiswa PKL diberi suatu pelatihan yang nantinya dapat berguna baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun industri yang nantinya dimana mahasiswa itu akan bekerja. Bukan merupakan suatu momen yang dianggap sebagai tambahan tenaga oleh industri. Dengan adanya pemberian pelatihan yang baik tentunya ini akan memberikan suatu umpan balik yang positif bagi industri dimana mahasiswa tersebut menjalankan Praktek Kerja Lapangan. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*), serta pembentukan tingkah laku (Attitude) Mahasiswa PKL, maka diharapkan hal tersebut akan memberikan peranan terhadap peningkatan kinerja Untuk mahasiswa yang melakukan PKL sehingga dapat bekerja dengan baik dan profesional.

Mahasiswa PKL ditempatkan pada bagian wartawan yaitu untuk peliputan desk Ekonomi, selama melakukan PKL dan melakukan tugas peliputan berita yang ditugaskan oleh Pembimbing, mahasiswa PKL selalu diajarkan dan diberi masukan menjadi wartawan yang baik, baik dari kedisiplinan waktu bekerja, teknik menulis berita dan teknik peliputan berita. Mahasiswa PKL juga dituntut untuk bisa menjadi wartawan yang siap meliput

berita baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. selama PKL, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita di Harian Umum Pikiran Rakyat.

Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa PKL banyak mendapatkan Ilmu yang tidak mahasiswa PKL dapatkan diperkuliahan, baik dari segi pelatihan menjadi seorang wartawan, Tekhnik penulisan berita dan cara wawancara dengan narasumber. Mahasiswa PKL harus benar-benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartawan yang siap meliput berita .Selain itu Mahasiswa PKL mendapatkan pelajaran baru dimana mahasiswa PKL mempelajari hal- hal baru seperti teknologi baru yang dipakai dalam perusahaan, keterampilan- keterampilan lain yang menambah *skill*, informasi-informasi terbaru, dll.